

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

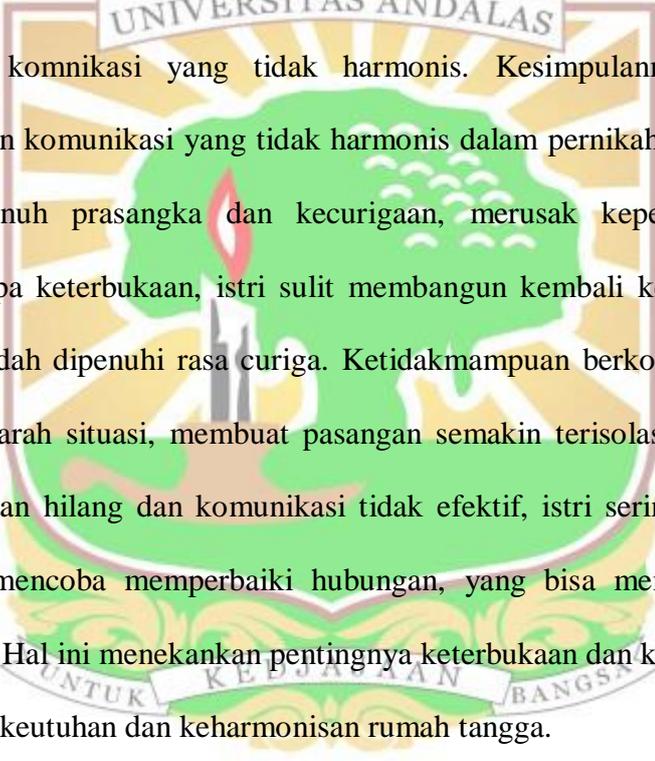
#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari data penelitian yang penulis peroleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengalaman istri dalam perceraian akibat perselingkuhan bisa dikategorikan menjadi empat, yaitu : Pertama percekocan yang berujung pada konflik komunikasi. Percekocan akibat ketahuan suami berselingkuh di Facebook sering kali menciptakan konflik komunikasi yang serius dalam pernikahan. Ketika istri menemukan bukti perselingkuhan, perasaan marah, kecewa, dan terluka memuncak, memperparah ketegangan yang ada. Kurangnya komunikasi yang jujur dan terbuka dalam hubungan semakin memperburuk situasi, dengan suami mungkin menyangkal atau meremehkan perselingkuhan, yang hanya memperdalam konflik. Tanpa penyelesaian yang konstruktif, percekocan ini dapat mengarah pada keretakan yang lebih dalam, bahkan perceraian. Oleh karena itu, membangun komunikasi yang sehat dan saling menghargai sangat penting untuk mencegah dan mengatasi masalah yang timbul dari media sosial.

Kedua tidak ada keterbukaan. Ketidakterbukaan dan saling menutupi masalah dalam pernikahan merupakan penyebab utama perceraian, terutama ketika istri berusaha mengklarifikasi masalah tetapi suami tidak mau berterus terang. Komunikasi yang jujur dan terbuka adalah fondasi penting dalam pernikahan yang sehat. Ketika salah satu pasangan menyembunyikan masalah atau tidak jujur, hal ini menimbulkan ketidakpercayaan dan frustrasi. Istri yang

mencoba memperbaiki situasi namun tidak mendapatkan respons jujur dari suami akan merasa diabaikan dan tidak dihargai. Akibatnya, ketidakpuasan dan ketidakbahagiaan semakin meningkat, menciptakan jarak emosional yang sulit dijembatani, dan akhirnya menyebabkan perceraian. Oleh karena itu, penting bagi kedua pihak untuk mengembangkan komunikasi yang terbuka dan saling menghargai agar masalah dalam pernikahan dapat diselesaikan dengan baik, mencegah perselingkuhan, dan menghindari perceraian.



Ketiga komunikasi yang tidak harmonis. Kesimpulannya, kurangnya keterbukaan dan komunikasi yang tidak harmonis dalam pernikahan menciptakan lingkungan penuh prasangka dan kecurigaan, merusak kepercayaan antara pasangan. Tanpa keterbukaan, istri sulit membangun kembali komunikasi yang baik karena sudah dipenuhi rasa curiga. Ketidakmampuan berkomunikasi secara jujur memperparah situasi, membuat pasangan semakin terisolasi dan menjauh. Saat kepercayaan hilang dan komunikasi tidak efektif, istri sering merasa tidak ada gunanya mencoba memperbaiki hubungan, yang bisa memicu keputusan untuk bercerai. Hal ini menekankan pentingnya keterbukaan dan komunikasi sehat untuk menjaga keutuhan dan keharmonisan rumah tangga.

Keempat memutuskan untuk melakukan perceraian. Keputusan untuk bercerai sering kali menjadi langkah terakhir bagi seorang istri yang lelah dan kecewa setelah berulang kali menghadapi perselingkuhan suami yang tak pernah berubah meski sudah diberi banyak kesempatan. Ketika upaya untuk memperbaiki hubungan tidak membuahkan hasil dan suami terus mengingkari komitmen, rasa frustrasi dan kelelahan emosional semakin mendalam. Pada akhirnya, perceraian

menjadi pilihan yang dianggap terbaik untuk mengakhiri penderitaan dan memberi istri kesempatan memulai hidup baru dengan lebih damai dan mandiri. Meskipun sulit, keputusan ini sering kali diambil demi kesehatan mental dan emosional, serta masa depan yang lebih stabil dan bahagia tanpa beban perselingkuhan yang terus-menerus mengganggu..

2. Penelitian ini secara mendalam mengeksplorasi motif dan pengalaman istri yang mengalami perceraian akibat perselingkuhan suami melalui media sosial Facebook. Menggunakan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz, penelitian ini berusaha memahami pengalaman subjektif para istri yang menghadapi situasi tersebut. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa perselingkuhan melalui media sosial, khususnya Facebook, menjadi pemicu utama perceraian. Ketidakpuasan emosional dan fisik dalam pernikahan, serta rendahnya tingkat keintiman, mendorong pasangan untuk mencari kepuasan di luar hubungan yang sah, yang pada akhirnya menyebabkan perceraian.

Kecurigaan terhadap pasangan biasanya muncul dari perubahan perilaku yang mencurigakan, seperti meningkatnya interaksi online atau sikap yang lebih tertutup. Ketika istri mulai merasakan perubahan ini, mereka terdorong untuk menyelidiki lebih lanjut, yang akhirnya mengungkap bukti perselingkuhan dan memicu keputusan untuk bercerai. Selain itu, harapan untuk kehidupan yang lebih baik juga menjadi alasan penting di balik keputusan perceraian. Istri berharap bahwa dengan berakhirnya pernikahan yang penuh masalah, mereka dapat mencapai kebahagiaan dan stabilitas yang lebih besar di masa depan.

Meskipun perceraian diputuskan, kesejahteraan anak tetap menjadi pertimbangan utama. Para istri berharap anak-anak mereka tetap mendapatkan kasih sayang dan dukungan yang layak, meskipun mereka harus hidup tanpa kehadiran ayah kandung. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana perselingkuhan yang dimediasi oleh media sosial dapat mengganggu dinamika pernikahan, mendorong keputusan perceraian, dan bagaimana harapan serta tanggung jawab sebagai orang tua tetap menjadi prioritas utama dalam proses ini.

## 6.2 Saran

Fenomena perceraian akibat perselingkuhan melalui media sosial, khususnya Facebook, merupakan masalah yang semakin marak terjadi di masyarakat saat ini. Hal ini disebabkan oleh kemudahan akses dan kurangnya kontrol diri dalam menggunakan media sosial. Untuk mengatasi masalah ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Pasangan suami-istri perlu membangun komunikasi yang terbuka dan jujur. Komunikasi yang jujur dan terbuka adalah kunci dalam hubungan. Pasangan harus merasa nyaman untuk berbicara tentang perasaan, kekhawatiran, dan kebutuhan mereka tanpa takut dihakimi. Ini termasuk diskusi tentang penggunaan media sosial dan batasan yang sehat. Keterbukaan dalam berbagi perasaan, pikiran, dan pengalaman dapat membantu mencegah timbulnya rasa curiga dan kecemburuan yang dapat memicu perselingkuhan. Selain itu, pasangan juga harus saling menghargai, memahami, dan mendukung satu sama lain agar hubungan tetap harmonis. Memiliki komitmen yang kuat untuk mempertahankan pernikahan.

Ketika terjadi masalah, pasangan harus berusaha mencari solusi bersama-sama, bukan malah mencari pelarian di luar. Jika diperlukan, pasangan dapat meminta bantuan konselor pernikahan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan pasangan dapat lebih efektif dalam mencegah dan mengatasi fenomena perceraian akibat perselingkuhan melalui media sosial, sehingga dapat mempertahankan dan memperkuat ikatan pernikahan mereka.

2. Perlunya membangun Kepercayaan adalah fondasi dari setiap hubungan yang sehat, serta memelihara kepercayaan memerlukan usaha yang konsisten dari kedua belah pihak. Kepercayaan dalam sebuah hubungan adalah fondasi yang sangat penting untuk menciptakan dan mempertahankan hubungan yang sehat dan harmonis. Selain itu, konsistensi dalam tindakan dan perkataan sangat penting. Ketika pasangan melihat bahwa tindakan selalu sesuai dengan perkataan, mereka akan merasa lebih percaya. Konsistensi ini menunjukkan bahwa pasangan serius dalam menjaga komitmen dan tidak akan mudah goyah oleh godaan atau tekanan dari luar. Menghindari perilaku mencurigakan sangat penting untuk menjaga kepercayaan. Pasangan harus menghindari menyembunyikan informasi atau melakukan hal-hal di belakang pasangan yang dapat menimbulkan kecurigaan. Jika ada masalah atau kekhawatiran, penting untuk membicarakannya agar konflik atau masalah yang terjadi tidak semakin besar.